

Pembelajaran *Room Visit* di Era Pandemi (Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di MA An-Nawawi Berjan Purworejo)

Daimah

STAI An-Nawai Purworejo
sholihahdaimah@gmail.com

Zainun Wafiqatun Niam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
masniam780@gmail.com

Abstract

The process of learning activities in most Islamic boarding schools in the Covid-19 pandemic era has begun to be temporarily suspended since March 2020. After that, the new normal era policy was implemented, some Islamic boarding schools were allowed to start reopening learning activities. Face-to-face learning in pesantren is an activity that cannot be avoided. In addition to the policy that it is forbidden to bring electronic equipment as online learning facilities, the emphasis of Islamic boarding school learning is personality education and the actualization of Islamic values which requires the arrival of students in Islamic boarding schools in Islamic living activities and learning to live together. Islamic boarding school learning innovations are needed that are able to respond to these problems. Madrasah Aliyah An-Nawawi is a pesantren-based madrasa that applies room visit learning in teaching and learning activities in the pandemic era. Room visit learning activities are carried out by bringing teachers or ustad/zah to the student dormitory. With the integration of the madrasa and Islamic boarding school curriculum, students at the same madrasa and diniyah level live in the same dormitory, so that physical distancing between students at different levels can be implemented. An-Nawawi Islamic Boarding School formed a Covid-19 task force in each unit and implemented the 'Jogo Santri' program from the Central Java Provincial Government to support the implementation of learning activities at Islamic Boarding Schools. Room visit learning and the integration of madrasah and Islamic boarding school curricula organized by Pesantren An-Nawawi proved successful. This is evidenced by the award for the Best Islamic Boarding School for Education in the Middle of a Pandemic.

Keywords: Islamic Boarding School, Room Visit, Pandemic, Curriculum Integration

Abstrak

Proses kegiatan pembelajaran disebagian besar pesantren di era pandemi Covid- 19 sudah mulai dihentikan sementara sejak Maret 2020. Setelah itu diberlakukan kebijakan era new normal, sebagian pesantren diperbolehkan untuk mulai membuka kembali kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tatap muka dalam pesantren merupakan kegiatan yang tidak bisa dihindari. Selain kebijakan dilarang bawa perlengkapan elektronik sebagai fasilitas pembelajaran daring, titik tekan pembelajaran pesantren adalah pendidikan kepribadian dan aktualisasi nilai- nilai keislaman yang mewajibkan kedatangan santri di pesantren dalam kegiatan *living Islam* serta *learning to live together*. Dibutuhkan inovasi pembelajaran pesantren yang mampu merespon problematika tersebut. Madrasah Aliyah An-Nawawi merupakan madrasah berbasis pesantren yang menerapkan pembelajaran room visit dalam kegiatan belajar mengajar di era pandemi. Kegiatan pembelajaran room visit dilakukan dengan mendatangkan guru atau ustad/zah ke asrama santri. Dengan adanya integrasi kurikulum madrasah dan pesantren, santri dalam jenjang madrasah maupun diniyah yang sama tinggal dalam satu asrama, sehingga *physical distancing* antar santri berbeda jenjang dapat terwujud. Pesantren An-Nawawi membentuk satgas covid-19 di masing-masing unit serta menerapkan program 'Jogo Santri' dari Pemprov Jawa Tengah guna menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran di Pesantren. Pembelajaran room visit dan integrasi kurikulum madrasah dan pesantren yang diselenggarakan Pesantren An-Nawawi terbukti berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan diraihnya penghargaan Pesantren Terbaik Penyelenggaraan Pendidikan di Tengah Pandemi.

Kata Kunci: Pesantren, Room Visit, Pandemi, Integrasi Kurikulum

Pendahuluan

Terjadinya pandemi Covid-19 di dunia telah mengganggu aktivitas manusia di berbagai ranah kehidupan, tak terkecuali di ranah pendidikan. Aktivitas dalam pendidikan khususnya pembelajaran mengalami perubahan, hal ini dilakukan dalam rangka usaha untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Perubahan yang terjadi salah satunya adalah pola pembelajaran yang sebelumnya bersifat tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring (*online*). Namun, dalam praktiknya pembelajaran daring menimbulkan berbagai masalah baru, seperti kurang maksimalnya penyampaian materi, kemampuan

menggunakan teknologi yang kurang, lemahnya jaringan internet bagi peserta didik dan lain sebagainya.

Kasus akibat pergantian pola pendidikan di atas tidak cuma terjalin di lembaga pendidikan umum, namun terjalin pula pada lembaga pembelajaran berbasis pesantren. Kantor staf presiden(KSP) memperhitungkan pergantian kultur pesantren serta pembelajaran agama yang selama ini mempunyai pola kehidupan santri yang komunal jadi tantangan di masa pandemic covid- 19 yang mengharuskan pemberlakuan protocol kesehatan. Penyelenggaraan aktivitas di pesantren mesti memikirkan dengan teliti pelaksanaan protocol kesehatan sanggup dipatuhi, tetapi tidak hingga menggerus nilai-nilai serta kultur pesantren. Sepanjang ini kultur pesantren agak bertolak balik dengan pelaksanaan protocol kesehatan, misalnya pemakaian perlengkapan makan bersama serta makan bersama. Perihal tersebut jadi tantangan baru untuk pesantren buat merubah kultur pesantren, tidak hanya mempersiapkan infrastuktur semacam ruangan buat karantina serta isolasi mandiri.

Sistem pendidikan jarak jauh(daring) yang sudah diterapkan di sebagian lembaga pembelajaran lain, pesantren sepanjang ini tidak memahami sistem pendidikan jarak jauh tersebut. Untuk santri, pendidikan tatap muka dengan guru ataupun Kyai ialah suatu yang sangat berarti. Transfer pengetahuan di pesantren bukan sekedar bagaimana membaca kitab kuning, hendak namun lebih kepada santri memandang serta mengamati secara langsung kehidupan Kyai, semacam gimana metode berhubungan dengan orang sebelah serta gimana Kyai kala senang ataupun pilu. Sebab itu, nilai- nilai yang diajarkan kyai tidak bisa ditransfer secara online. Kalaupun pendidikan di pesantren dicoba secara online, itu cuma sedangkan saja buat mengisi kekosongan waktu hingga suasana normal kembali.

Sejauh ini Departemen Agama sudah meluncurkan rincian protocol kesehatan untuk pesantren serta pembelajaran keagamaan pada masa pandemi covid- 19. Rincian tersebut tertuang dalam surat edaran yang diterbitkan oleh Ditjen Pembelajaran Islam Departemen Agama per 30 Agustus 2021. Dalam edaran tersebut diatur mengenai panduan penyelenggaraan pendidikan madrasah, pesantren, dan Lembaga Pembelajaran Keagamaan Islam berasrama serta tidak berasrama pada masa PPKM Covid- 19. Secara universal disebutkan penerapan pendidikan di Lembaga Pembelajaran Islam wajib mencermati kebijakan pemerintah tentang PPKM serta mengacu pada syarat dalam SKB 4 Menteri. Dalam penerapannya, Madrasah, pesantren, dan Lembaga Pembelajaran Keagamaan Islam berasrama ataupun tidak berasrama, wajib berkoordinasi dengan Satuan Tugas COVID- 19 wilayah serta sarana pelayanan kesehatan ataupun dinas kesehatan setempat.¹

Penyelenggaraan pembelajaran dengan memperhatikan protokol Kesehatan di lingkungan pesantren, sebagaimana ketentuan yang diberikan oleh Ditjen Kemenag di atas telah dipraktikkan oleh Madrasah Aliyah An-Nawawi Berjan Purworejo. Dalam menjalankan pembelajaran di masa pandemi, MA An-Nawawi menggunakan kurikulum integrasi yang mengabungkan antara kurikulum Madrasah dan kurikulum Pesantren. Model yang dipakai adalah pembelajaran *room visit* (mengunjungi ruangan), di mana guru/ustad/ah mengunjungi asrama para siswa/santri, mereka dikelompokkan di asrama sesuai jenjang madrasah dan diniyah masing-masing.² Dengan penerapan model tersebut Pondok Pesantren An-Nawawi berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Pesantren Terbaik Penyelenggaraan Pendidikan di Tengah Pandemi.³

Berdasarkan pemaparan di atas, tulisan ini ditujukan untuk melihat proses pembelajaran di MA An-Nawawi Purworejo di masa pandemi. Pembelajaran dengan

¹ Surat Keputusan Bersama Empat Menteri No 03/KB/2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019

² Hasil wawancara dengan Ibu Ana Masruroh, S.Pd Guru Mapel Bahasa Indonesia pada tanggal 28 september 2021

³<https://www.purworejo24.com/2021/04/pesantren-an-nawawi-terima-penghargaan-sebagai-ponpes-terbaik-penyelenggaraan-pendidikan-di-tengah-pandemi/> diakses 28 September 2021 pukul 09.40 wib

menggunakan model *room visit* dengan mengintegrasikan kurikulum Madrasah dan Pesantren menurut penulis menarik untuk diteliti. Lebih dari itu, penghargaan yang didapatkan oleh PP An-Nawawi dalam mengelola Pendidikan di masa pandemi menjadi contoh nyata terwujudnya usaha memutus rantai penyebaran covid-19 di ranah Pendidikan, khususnya Pendidikan Islam.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam riset ini merupakan metode kualitatif. Sementara itu metode pengumpulan informasi menggunakan metode observasi, wawancara, serta riset dokumentasi. Metode sampling menggunakan purposive sampling merupakan metode pengambilan ilustrasi sumber informasi dengan pertimbangan tertentu, misal orang tersebut dianggap sangat ketahu tentang apa yang kita harapkan.⁴ Keabsahan informasi memakai 3 metode ialah triangulasi metode, triangulasi Sumber serta triangulasi teori. Menurut Susan Stainback, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang sebagian fenomena, namun lebih pada peningkatan pemahaman periset terhadap apa yang sudah ditemui. Triangulasi metode merupakan menguji kredibilitas informasi yang dilakukan dengan metode mengecek informasi kepada sumber yang sama tetapi dengan metode yang berbeda. Sebaliknya triangulasi sumber menurut Patton, berarti menyamakan serta mengecek balik derajat keyakinan sesuatu data yang diperoleh melalui waktu serta perlengkapan yang berbeda dalam riset kualitatif. Triangulasi teori, dilakukan dengan memakai bermacam teori untuk menafsirkan suatu informasi. Pemakaian bermacam- macam teori bisa membantu membagikan uraian yang lebih baik saat menafsirkan informasi. Tahap terkahir merupakan analisis informasi riset. Metode analisa informasi melalui 3 langkah yakni reduksi informasi, sajian informasi dan menarik kesimpulan serta verifikasi.⁵

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat proses pembelajaran di MA An-Nawawi Purworejo di masa pandemi. Pembelajaran dengan menggunakan model *room visit* dengan mengintegrasikan kurikulum Madrasah dan Pesantren. Subjek penelitian adalah Madrasah Aliyah An-Nawawi Purworejo dan penelitian berfokus pada kurikulum integrasi dalam pembelajaran *room visit* di era pandemic covid-19.

Sistem Pembelajaran di Era Pandemi

Dunia pendidikan saat ini tengah hadapi pergantian sistem pembelajaran akibat adanya pandemic Covid- 19. Pandemi ini menimbulkan pendidikan wajib dilaksanakan dengan mengantisipasi adanya penularan wabah ini melalui protokol kesehatan. Berubahnya penerapan pendidikan, baik itu pendidikan daring, luring, serta kombinasi sudah banyak dicoba di sekolah- sekolah. Pendidikan di masa pandemi Covid- 19, bersumber pada kebijakan pemerintah, Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan sudah menghasilkan pesan edaran Departemen Pendidikan serta Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor. 4 Tahun 2020 tentang penerapan kebijakan pembelajaran dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid- 19) yang terhitung mulai bertepatan pada 24 Maret 2020. Terdapatnya pesan kebijakan tersebut, seluruh lembaga pembelajaran mengambil langkah waspada penyebaran Covid- 19 serta merancang sistem pendidikan di suasana pandemi. Selaku upaya mengestimasi penyebaran Covid- 19, World Health Organization (*World Health Organization*) membagikan himbuan buat menghentikan aktivitas yang menyebabkan kerumunan.⁶ Maka dari itu, pendidikan tatap muka yang mengumpulkan banyak partisipan didik di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Perihal tersebut yang menimbulkan pendidikan dengan sistem daring

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 300

⁵ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 330

⁶ Ali Sadikin & Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol 6 No 2 2020, hlm. 215

serta luring didesain sedemikian rupa dalam upaya memutus rantai penyebaran Covid-19. Pendidikan yang mulanya dicoba secara tatap muka wajib dicoba secara online tentunya membawa banyak problem yang mesti segera diatasi guna mengantisipasi terkikisnya pengetahuan peserta didik sebab penerapan pendidikan yang kurang efisien..

Menurut Rigianti hambatan yang banyak dirasakan oleh guru dalam mempraktikkan pendidikan daring yakni guru kesulitan memanfaatkan aplikasi pendidikan, terbatasnya jaringan internet, pengelolaan pendidikan, evaluasi, serta pengawasan. Menurut Bilfaqih & Qomarudin "Pembelajaran online adalah rencana untuk menyelenggarakan kursus pembelajaran online untuk mencakup kelompok sasaran yang besar dan luas".⁷ Sedangkan menurut Thorme dalam Kuntarto juga menjelaskan bahwa "pembelajaran online adalah pembelajaran menggunakan teknologi multimedia, ruang kelas virtual, CD ROM, video streaming, pesan suara, email dan panggilan konferensi, teks online animasi dan streaming video online".⁸ Menurut Ghirardini dalam Kartika, "Metode pembelajaran yang efektif disediakan secara online, seperti praktik berdasarkan umpan balik yang relevan, menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan pembelajaran mandiri, pembelajaran yang dipersonalisasi berdasarkan kebutuhan siswa, dan penggunaan simulasi dan permainan".⁹

Menurut Sevima.com, ada 6 metode pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan selama pandemic covid-19 yakni (1) Project Based Learning Method, (2) Daring Method (online) , (3) Luring Method (luar jaringan), (4) Home Visited Method, (5) Integrated Curriculum Method, dan (6) Blended Learning Method.¹⁰ Keenam dari metode tersebut sebenarnya telah diterapkan juga di sekolah-sekolah berdasarkan instruksi dari pemerintah, seperti Metode Daring (online) yang digunakan oleh sebagian besar sekolah di Indonesia Ada juga home visit yang di beberapa daerah, khususnya Purworejo juga telah menerapkan home visit untuk pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Metode *home visit* ini juga yang nantinya diadopsi oleh MA An-Nawawi sebagai pembelajaran luring di kamar asrama masing-masing yang kemudian disebut dengan pembelajaran *room visit*.

Home visit adalah kunjungan ke rumah peserta didik yang dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik, dimana kunjungan ini dilakukan dalam rangka mencari tahu lebih lanjut informasi tentang peserta didik.¹¹ Salah satu cara untuk terus memantau semua aspek perkembangan anak agar aktivitasnya dapat berjalan normal adalah dengan mengunjungi rumah siswa. Pelaksanaan *home visit* dapat menjadi proses pembelajaran dimasa pandemi untuk memantau perkembangan anak di rumah, sehingga dapat mewujudkan aktivitas anak dan peran bimbingan orang tua saat belajar di rumah. Aktivitas anak dalam belajar mandiri dapat diawasi melalui pemberian tugas dan kegiatan kunjungan rumah/home visit.

Kegiatan *home visit* dilakukan sebagai sarana perbantuan pembelajaran yang tidak boleh dilakukan di sekolah. *Home visit* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Menurut Rachman, tempat yang dijadikan lingkungan belajar pada umumnya adalah ruang kelas yang didesain dengan baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal. Namun pada masa pandemi, pembelajaran di kelas tidak dapat dilakukan seperti biasanya dan harus dilakukan dari rumah. Adapun sebagai upaya mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di rumah guru melakukan metode pembelajaran home visit dengan cara melakukan kunjungan kerumah kelompok siswa seminggu sekali secara bergantian pada setiap kelompok belajar. Kegiatan *home visit*

⁷ Yusuf Bilfaqih, dkk, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), hlm. 1

⁸ Eko Kuntoro, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi" dalam Jurnal ILEAL Vol 3 No 1 2017, hlm. 102

⁹ Kartika Rinakit Adhe, "Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya" dalam Jurnal JECCE Vol 1 No 1 2018, hlm. 27

¹⁰ <https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/> Diakses 5 November 2021 pukul 20.35 wib

¹¹ Eko Suhendro, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol 5 No 3 2020, hlm 133

dilakukan guru sebagai usaha agar pembelajaran tetap dapat berjalan dan berlangsung dengan keterbatasan aktivitas belajar di sekolah agar guru selalu dapat pengembangan potensi, minat, dan bakat peserta didik dimanapun dia berada walaupun berada dirumah. Sementara *home visit* dilakukan guru untuk mendampingi siswa belajar melalui kelompok kecil dengan siswa terdekat di sekitar dusun di desa mereka.¹²

Kurikulum Integrasi MA An-Nawawi Purworejo

Dalam undang-undang Sisdiknas 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan beban pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.¹³ Pengintegrasian kurikulum ada 3 model sebagai berikut:

- a. *Sharred Curriculum*, ialah salah satu model kurikulum terpadu yang pola skuen materinya diatur dengan cara mencampurkan modul yang terdapat pada 2 bidang studi ataupun mata pelajaran. Konsep(concepts), perilaku(attitudes), serta keahlian(skills) yang mempunyai kesamaan ataupun overlapping digabungkan buat silih menunjang. Misalkan dalam konteks pemaduan anatara Iptek serta Imtaq, konsep, perilaku, dan keahlian yang ada dalam kurikulum salah satu mata pelajaran Iptek(Biologi, fisika, dan Kimia) digabungkan dengan konsep, sikap, serta keterampilan yang sama ataupun berdekatan yang terdapat di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam(al- Quran- hadis, Aqidah- Akhlak, Fiqh, dan SKI).¹⁴
- b. *Corelated Curriculum*, ialah sesuatu wujud kurikulum yang menampilkan adanya ketersalingan (mutual) antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain serta disusun sedemikian rupa sehingga yang satu memperkuat yang lain serta silih melengkapinya akan tetapi senantiasa mencermati karakteristik (ciri) masing- masing bidang studi tersebut. Beberapa metode untuk mengkorelasikan antar mata pelajaran yaitu dengan metode incidental, korelasi sistematis, korelasi informal, korelasi resmi, dan batasan mata pelajaran disatukan dan difungsikan.
- c. *Integrated Curriculum*, ialah pembelajaran dimana anak secara luas menggali pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran yang terkait aspek tertentu dari area mereka. Menurut Humphreys dalam Kathy Lake menerangkan bahwa ada keterkaitan antara humaniora, seni komunikasi, ilmu alam, matematika, ilmu social, music dan seni.

Istilah kurikulum sebagaimana yang diterapkan pada lembaga pendidikan formal, tidak didapatkan di lembaga pondok pesantren. Akan tetapi ketika mempunyai maksud sebagai arah pembelajaran (manhaj), hingga pondok pesantren sudah dikatakan mempunyai kurikulum melalui kitab-kitab yang diajarkan pada para santri yang lebih terkonsentrasi pada ilmu-ilmu agama, misalnya hokum Islam, hadist, tafsir, Al- Qur'an, teologi Islam, tasawuf, tarikh, dan kitab- kitab klasik yang lain. Perihal tersebut menjadi aspek penting khususnya kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren. Sebagaimana diketahui bahwasanya kurikulum disamping sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada pondok pesantren dan untuk memungkinkan pencapaian tujuan pendidikan pondok pesantren tersebut, juga dapat sebagai batas dari sesuatu program kegiatan (bahan pengajaran) yang hendak dijalankan pada sesuatu semester, kelas, ataupun pada tingkatan/ jenjang pendidikan tertentu, serta sebagai pedoman Kyai/ Ustadz dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, sehingga aktivitas yang dilakukan Kyai/ ustadz dan santri terencana pada tujuan yang sudah ditentukan.

¹² Fadhlin Ade Candra, “Penerapan Metode Daring, Luring dan Home Visit di Kelas V UPT SPF SDN 106828 Sumberjo Di Masa Pandemi Covid-19” dalam Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar e-ISSN 2798-320X

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 17-18.

¹⁴ Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK & IMTAQ* (Jakarta: PT. Ciputat Press Group, 2006), hlm. 81

Dalam PMA No 31 tahun 2020 menyatakan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran *Islam rahmatan lil'alamin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁵ Kurikulum dalam dunia pesantren dilestarikan melalui pengajaran kitab-kitab klasik dan secara kultural yang telah menjadi karakteristik pondok pesantren hingga saat ini. Pengajaran kitab-kitab klasik tersebut pada gilirannya menumbuhkan warna tersendiri dalam bentuk faham dan sistem nilai tertentu.

Pesantren selaku lembaga pembelajaran Islam di Indonesia yang pada biasanya menyelenggarakan bermacam satuan pembelajaran, baik dalam wujud sekolah ataupun madrasah pula seyogyanya menjadikan dalam aktivitas perencanaan, implementasi, serta penilaian kurikulumnya. Tetapi, dalam praktiknya, butir ini tidak mudah dilakukan oleh pesantren, paling utama pesantren tradisional (*salafiyah*). Kegiatan pembelajaran dipesantren tradisional pada umumnya ialah hasil improvisasi dari seseorang Kyai secara intuitif yang disesuaikan dengan pertumbuhan pesantren.

Penyeragaman sistem pendidikan bagi pesantren yang dikehendaki pemerintah memunculkan *innerconflict* di dalam pesantren antara kurikulum yang seragam dan sentral yang selama ini jadi tradisi pengajaran pesantren. Sebagaimana dikenal bahwa madrasah selaku subsistem dari pesantren mempunyai struktur kurikulum sendiri seperti halnya dengan pesantren yang sebagai sistem yang lebih luas memiliki kurikulum diniyah tertentu dalam proses pendidikan. Perbedaannya yaitu kurikulum pesantren yang selaku sistem induk itu ditetapkan secara leluasa oleh pesantren yang bersangkutan, sebaliknya kurikulum madrasah yang jadi sub sistem pesantren ditetapkan oleh pemerintah, dalam perihal ini Kementerian Agama. Oleh karena itu, kurikulum madrasah disusun dengan selalu berorientasi pada kurikulum pesantren. Adanya kurikulum madrasah di dalam naungan pesantren adalah untuk mendukung tercapainya target atau tujuan dari kurikulum pesantren. Dalam hal ini, kurikulum integrasi yang dikembangkan MA An-Nawawi Purworejo adalah integrasi proses manajerial atau pengelolaan kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren yang berdampak pada proses pembelajaran di madrasah maupun pesantren. Integrasi kurikulum ini tidak mengharuskan ada atau tidaknya pelarutan antara materi kurikulum madrasah dengan pesantren, atau antara pelajaran-pelajaran umum dengan materi agama Islam, tetapi integrasi dalam segi manajerial kurikulum madrasah yang menyatu dengan manajerial kurikulum pesantren. Dimana madrasah adalah sub sistem pendidikan dari sistem pendidikan induknya, yaitu pesantren.

Kurikulum integrasi di MA An-Nawawi telah berjalan tahun ke-3 dengan terus melakukan perbaikan seiring berjalannya waktu. Pengembangan kurikulum integrasi ini diprakarsai oleh H. Sahlan selaku kepala MA An-Nawawi dengan dilatar belakangi oleh perbedaan kalender akademik madrasah dan diniyah pesantren. Pada dasarnya kalender akademik madrasah yang menginduk pada Kementerian Agama semester awal dimulai bulan Juli sampai bulan Desember, sedangkan kalender akademik diniyah pesantren dimulai bulan Syawal sampai bulan Maulid. Oleh karenanya, libur semester madrasah dan diniyah keduanya tidak dapat ditemukan. Sedangkan siswa maupun santrinya adalah orang yang sama. Hal tersebut nantinya akan berdampak pada efektivitas kegiatan madrasah dan juga diniyah, dimana saat salah satu dari kedua libur santri akan berinisiasi untuk meliburkan diri dan mudik ke kota asal meninggalkan kegiatan Madrasah maupun Pesantren. Menurut H Sahlan, adanya kejadian tersebut mejadi disktrak dari tujuan Madrasah dan Pesantren. Sehingga kemudian H. Sahlan yang juga selaku Kepala

¹⁵ Peraturan Menteri Aagama No 31 tahun 2020 tentang Pondok Pesantren

Madrasah menghendaki adanya integrasi kurikulum Madrasah dan Pesantren dari segi waktu pelaksanaan pembelajaran.

” Tujuan pendidikan kita (An-Nawawi) adalah untuk membentuk kader yang berkualitas, baik dari segi waktu maupun kagiatanya, justru karena adanya distrak waktu efisien belajar tersebut menjadikan kader kita tidak berpola, tidak menghargai waktu. Madrasah libur, mudik dan meninggalkan kegiatan diniyah pesantren. Karena memang siswa dan santri kita sama, maka kita inisiasi dengan mengintegrasikan kurikulum madrasah dan kurikulum diniyah pesantren”.¹⁶

Selain ini, integrasi kurikulum juga dilatar belakangi oleh adanya dualism kegiatan Madrasah dan Diniyah Pesantren. Sebagaimana yang diketahui, bahwa kegiatan Madrasah dari segi keagamaan ada beberapa kegiatan yang semestinya sama dengan kegiatan yang ada di Diniyah Pesantren, seperti kegiatan Qiro’ah. Di madrasah kegiatan Qiro’ah menjadi kegiatan Ektrakurikuler, begitu juga dalam kegiatan Diniyah juga ada kegiatan Qori’ah. Sehingga untuk mengefisienkan waktu dan juga pembiayaan kemudian dijadikan kurikulum yang terpadu (integrasi).

Salah satu tujuan kurikulum integrasi MA An-Nawawi yakni untuk mencetak kader yang berkualitas baik dari segi keagamaan maupun sains dengan mengoptimalkan pemakaian waktu dan pendalam materi integrasi baik mata pelajaran Madrasah maupun diniyyah pesantren. Kurikulum Integrasi ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan mata pelajaran dan materi diniyyah pesantren yang memiliki konten yang sama, misalkan seperti mata pelajaran Ushul Fiqh, Qur’an Hadist ataupun Tafsir yang juga diajarkan di diniyyah pesantren, sehingga menjadikan kurikulumnya *gedabrah*¹⁷ yang diajarkan secara berulang-ulang dan membuang waktu. Oleh karenanya waktu yang lain dapat digunakan untuk lebih mendalami materi tersebut.¹⁸

Jabatan structural kurikulum integrasi MA An-Nawawi berbeda dengan jabatan strukcural kurikulum pada umumnya. Pada kurikulum MA An-Nawawi Selain dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras, dan Waka Humas juga ada tambahan jabatan lain sebagai sarana integrasi kurikulum, yakni adalah Kaur Diniyyah Terintegrasi dan juga Kaur MAPK (Madrasah Aliyah Program Keagamaan). Kaur Diniyyah bertugas sebagai penanggung jawab terhadap kegiatan Diniyyah pesantren dan diambil dari pengurus pondok pesantren An-Nawawi. Sedangkan Kaur MAPK adalah program unggulan MA An-Nawawi yakni jurusan Keagamaan yang ada tambahan Tahfidz Al-Quran dan juga program-program lain yang menunjang kegiatan keagamaan. Adapun jabatan structural MA An-Nawawi adalah sebagai berikut.¹⁹

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala MA An-Nawawi Purworejo, Bapak H. Sahlan, S.Ag, M.SI pada hari kamis 28 Oktober 2021

¹⁷ Istilah jawa yang berarti Berantakan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum M. Asngadul Umam, S.H. pada hari kamis, 28 Oktober 2021

¹⁹ Dokumen Madrasah Aliyah An-Nawawi

Lampiran Surat Keputusan

Nomor : 001/MA.An/YASAN/S.Kep.01/VII/2021

Tanggal : 5 Juli 2021M.

Tentang : Jabatan Struktural

**JABATAN STRUKTURAL
MA AN-NAWAWI BERJAN PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

KEPALA MADRASAH	:	H. SAHLAN, S.Ag., MSI.
WAKA KURIKULUM	:	M. ASNGADUL UMAM, S.H.
ASISTEN WAKA KURIKULUM	:	1. KHOIRINA FIKRI N, S.Pd. 2. M. HUDA MABRUR, S.H.
KAUR DINIYAH TERINTEGRASI	:	1. ATHO IBNU RIBBAH, 2. HIDAYATUN QUDSIYAH
KAUR MAPK.	:	KHOIRUL MUSTAMSIKIN, S.H.
WAKA KESISWAAN	:	SULIYAH, SHI., M.Pd.
ASISTEN WAKA KESISWAAN	:	1. ACHMAD NUR ICHSAN, S.Sy. 2. UMI ROBIATUL WAFIROH, S.H
WAKA SARPRAS	:	ABDUL AZIZ, S.Pd.I
ASISTEN WAKA SARPRAS	:	HALIM HASANUDIN, S.H ARIFIN PRIANTORO, S.Pd.
WAKA HUMAS	:	AGUS SUBAGYO, S.Pd.I., M.S.I
ASISTEN WAKA HUMAS	:	1. NURUL HUDA, S.H 2. ATIK FADHILATUN RESKI, S.Pd.
KEPALA LAB. AGAMA	:	NUR CHAYAT, S. Pd. I
KEPALA LAB. MIPA	:	RINU LARASATI, S.Pd.
KEPALA LAB. KOMPUTER	:	EKO CAHYADI SEPTIYURIANTO, S.S. KOORDINATOR
BP/BK	:	SITI CHODIJAH, S.Psi.
KEPALA PERPUSTAKAAN	:	DITA DAMAYANTI, S.I.P
KOORD PERLOMBAAN	:	R.M. MIRWAN SABIQ, S.Pd
KEPALA TATA USAHA	:	NANANG FADLAN, S.H.
BENDAHARA MADRASAH	:	ANIS SOLIKHAH
ASISTEN BENDAHARA I	:	SOFIANA SAUDAH, S.Pd.
ASISTEN BENDAHARA II	:	LUTHFIANA ULFA, S.H.
BENDAHARA BOS	:	LILIK NURNANINGSIH, S.Pd
STAF BIDANG ADM. UMUM	:	M. BHRON AJIB AL-HAKIM, S.H
STAF BIDANG KURIKULUM	:	ABDUL AMIN, S.H.I
STAF BIDANG IT	:	ELIN FEBRIYANI, A.Md.Kom
STAF BIDANG KESISWAAN	:	FAQIH SAIF ZUHDI, S.H.
STAF PERPUSTAKAAN	:	ZUMROTUL MUNIBAH, S.H.
STAF BIDANG SARPRAS	:	M. AFIF ANWARI, S.H.
UNIT LAYANAN KHUSUS	:	
KEAMANAN	:	1. ARDANI 2. M. FAIZIN
KEBERSIHAN	:	1. NURUDIN 2. SOLIKHUN 3. SUKISNO 4. SARIJO 5. FATAKHUL
DEWAN GURU DAN WALI KELAS PESERTA DIDIK	:	

Ditetapkan di : Purworejo
Pada Tanggal : 24 Dzulqo'dah 1442 H.
5 Juli 2021 M

Tidak hanya pada jabatan structural, jadwal pembelajaran kurikulum integrasi juga berbeda dengan jadwal pembelajaran pada biasanya. Pada kurikulum integrasi, jadwal kegiatan diniyyah dikelola oleh Madrasah, baik dari segi pendidik (guru/asatidz) maupun sarana prasarana yang digunakan, yakni menggunakan gedung madrasah aliyah saat kegiatan diniyyah pesantren sore. Sehingga pembagian jadwal pembelajarannya untuk mata pelajaran madrasah dimulai pukul 07.00 – 14.15 WIB, kemudian dilanjutkan untuk kegiatan diniyyah pesantren mulai pukul 14.30 – 16.00 WIB. Sedangkan untuk kegiatan diniyyah pesantren malam dilaksanakan di asrama masing-masing dibawah tanggung jawab Pondok Pesantren An-Nawawi.

Pembelajaran *Room Visit* di MA An-Nawawi Purworejo

Pandemi covid-19 telah berdampak pada proses kegiatan pembelajaran di dunia pendidikan tidak terkecuali di pesantren dan madrasah aliyah An-Nawawi Purworejo. Pemerintah telah berupaya dengan berbagai cara untuk memutus mata rantai penularan virus *coronavirus disease* 2019. Khususnya dibidang pendidikan, pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri, yakni Bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Bapak Yaqud Cholil Qoumas selaku Menteri Agama, Bapak Budi Gunadi Sadikin selaku Menteri Kesehatan, dan Bapak Tito Karnavian selaku Menteri Dalam Negeri melalui SKB Nomor 3/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 telah menyusun Panduan atau tata cara pelaksanaan Pembelajaran di era pandemi *Coronavirus Disease* 2019 atau Covid-19. Adapun panduan pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut.²⁰

Pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) fase sebagai berikut: (a) Masa Transisi, berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan. Dan (b) Masa Kebiasaan Baru, setelah masa transisi selesai maka pembelajaran tatap muka terbatas memasuki masa pembiasaan baru. Sekolah dan madrasah berasrama dapat membuka asrama dan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut : Masa Transisi Bulan I 50%, Bulan II 100%, sedangkan masa pembiasaan baru bulan I maupun bulan II 100%.

Tugas dan tanggung kepala satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), kepala satuan pendidikan bertanggung jawab agar membentuk satgas penanganan Covid-19 di lingkungan pendidikan dan bisa melibatkan orang tua /wali peserta didik dan masyarakat sekitar dengan mematuhi protocol kesehatan 5M dan 1D yaitu Menggunakan masker, menjaga jarak minimal 1meter, mencuci tangan dengan sabun, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas /interaksi dan doa, dalam artian lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap kesiapan menerapkan area wajib masker, memiliki *thermogun* (pengukur suhu tubuh tembak), menyediakan sarana untuk cuci tangan, mengkosep tata ruang pembelajaran untuk meminimalisir kerumunan, dan juga mengajak warga lembaga pendidikan untuk sama-sama berdoa demi keselamatan bersama dan untuk keselamatan Indonesia. Adapun

²⁰ Surat Keputusan Bersama Empat Menteri No 03/KB/2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019, hlm. 10

satuan tugas penanganan covid yang dibentuk sekurangnya memiliki komposisi sebagai berikut:

- a) Tim Pembelajaran, Psikososial dan Tata Ruang
Setiap satuan pendidikan bertanggung jawab melakukan pembagian kelompok belajar dalam rombongan belajar yang sama dan pengaturan jadwal pembelajaran untuk setiap kelompok dalam rombongan belajar sesuai dengan ketentuan pada masa transisi. Selain itu juga bertanggung jawab melakukan pembagian jam masuk, istirahat dan keluar satuan pendidikan untuk semua kelompok belajar untuk meminimalisir kerumunan pada waktu yang bersamaan. Serta melakukan pengaturan tata letak ruangan dengan memperhatikan jarak antar-orang duduk dan berdiri atau mengantri minimal 1,5 meter dan juga menyediakan kecukupan ruang terbuka dan saluran udara untuk memastikan sirkulasi yang baik.²¹
- b) Tim Kesehatan, Kebersihan dan Keamanan
Satuan pendidikan bertanggung jawab membuat prosedur pantauan dan pelaporan kesehatan masyarakat satuan pendidikan. Dilaksanakan tiap hari saat sebelum merambah gerbang satuan pembelajaran oleh tim kesehatan. Pantauan kesehatan berfokus pada indikasi umum seperti demam, batuk, pilek, perih kerongkongan, sesak napas, sakit kepala, mual/ muntah, diare, anosmia(hilangnya kemampuan indra penciuman), ataupun ageusia(hilangnya kemampuan indera perasa). Tidak hanya itu, saat sebelum penyelenggaraan tatap muka terbatas dimulai, satuan pendidikan harus melaksanakan pembersihan dan disinfeksi serta dilanjutkan setiap hari sepanjang aktivitas pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung.
- c) Tim Pelatihan dan Humas
Satuan pendidikan bertanggung jawab melaksanakan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan dilingkungan satuan pendidikan, khususnya orang tua/ wali peserta didik terpaut tata cara pembelajaran yang hendak digunakan, langkah pengendalian penyebarang covid- 19, dan perihal yang butuh dipersiapkan oleh peserta didik dikala aktivitas pembelajaran tatap muka terbatas seperti menyediakan perlengkapan tulis pribadi, membawa handsanitizer, dan lain- lain. Tidak hanya itu satuan pendidikan pula bertanggung jawab melekatkan poster dan/ ataupun media komunikasi serta bimbingan pada zona satuan pendidikan tentang data penangkalan covid- 19 dan gejalanya.²²

Syarat pembelajaran untuk satuan pendidikan madrasah bersumber pada surat edaran Kementerian Agama No B- 1673. 1/ DJ. I/ 08/ 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran madrasah, pesantren, pendidikan keagamaan Islam, dan perguruan tinggi keagamaan Islam di masa pandemic corona virus disease 2019(covid-19) adalah sebagai berikut.

1. Satuan Pendidikan Madrasah yang terletak di Zona Hijau dan Kuning bersumber pada informasi Satuan Tugas Penanganan Covid- 19 Nasional, bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan sehabis memperoleh izin dari kantor daerah Kementerian Agama Provinsi dan kantor Kementerian Agama kabupaten/ kota cocok kewenangannya bersumber pada persetujuan satuan tugas percepatan penangan covid- 19 setempat.
2. Satuan Pembelajaran Madrasah yang terletak di zona Oranye dan Merah bersumber pada informasi satuan tugas Penangan Covid- 19 Nasional dilarang melaksanakan proses pembelajaran tatap muka disatuan pendidikan serta senantiasa melanjutkan aktivitas Belajar Dari Rumah(BDR).

²¹ *Ibid*, hlm. 11-12

²² *Ibid.*, hlm 15-16

Sebaliknya untuk syarat penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic covid-19 untuk pesantren serta pendidikan keagamaan, seperti Pembelajaran Diniyah Formal(PDF), Satuan Pendidikan Muadalah(SPM), Ma' had Aly, dan kegiatan- kegiatan pesantren yang lain diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan tatap muka terbatas di pesantren serta pendidikan keagamaan dengan syarat membentuk gugus tugas penangan covid- 19 dan mematuhi protocol kesehatan.²³ Bersumber pada edaran SKB 4 Menteri tertanggal 8 April 2021 tersebut, maka Pondok Pesantren An- Nawawi Purworejo juga mengawali aktivitas pembelajaran secara tatap muka terbatas di area Pesantren.

Sebagaimana yang diketahui bahwa titik tekan pendidikan pesantren bukan pada transformasi pengetahuan saja, melainkan pada pembentukan karakter serta pengetahuan keagamaan yang telah diterima oleh santri lewat pembelajaran wajib diinternalisasi dalam kehidupan keseharian santri di pesantren. Dengan demikian, pembelajaran pesantren bisa dikatakan selaku pola pendidikan 2 puluh 4 jam, pendidikan bukan cuma tata muka dikelas(luring), namun juga dalam kegiatan keseharian santri. Segala kegiatan santri ialah pembelajaran serta pembiasaan ajaran agama Islam dalam lingkup kehidupan pesantren. Pembiasaan tersebut bisa diucap selaku Islam yang hidup(living Islam) yang dipraktikkan oleh masyarakat pesantren. Perihal tersebut kemudian yang menjadikan salah satu alasan penyelenggaraan pembelajaran di Pesantren ini.

Madrasah Aliyah An-Nawawi Purworejo menjalankan kurikulum Integrasi Pesantren dan Madrasah dimulai sejak tahun ajaran 2019/2020 dimana saat pandemic covid-19, MA An-Nawawi sudah menjalankan kurikulum integrasi tersebut. Adanya pandemic covid-19, baik pembelajaran di madrasah maupun pesantren berhenti total. Kemudian saat ada kebijakan New Normal, kegiatan pesantren diperbolehkan melakukan kegiatan pesantren, sedangkan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal tidak diperbolehkan kegiatan tatap muka hanya diperbolehkan sistem pembelajaran daring. Hal tersebut menjadi kendala baru bagi madrasah An-Nawawi, dimana madrasah yang berbasis pesantren tersebut tidak diperkenankan membawa alat elektronik, baik laptop maupun handphone yang menghambat proses pembelajaran di madrasah. Oleh karenanya, dengan kurikulum integrasi tersebut, Kepala Madrasah, H. Sahlan menginisiasi pembelajaran *Room Visit* sebagai solusi pembelajaran di MA An-Nawawi.²⁴

Pembelajaran *Room Visit* merupakan model pembelajaran tatap muka terbatas (luring) yang dilaksanakan dengan mendatangkan guru/ustadz untuk memberikan pelajaran di ruang asrama santri yang memiliki jenjang pendidikan yang sama di madrasah. Pembelajaran *room visit* tidak hanya dilakukan untuk pembelajaran diniyah pesantren, melainkan juga pembelajaran mata pelajaran madrasah seperti matematika, bahasa Indonesia, Kimia, Fisika, Sejarah, dan juga mata pelajaran lainnya. Sehingga pembelajaran tersebut juga dikenal dengan istilah *Ngaji* yakni ngaji matematika, fisika, dan lain sebagainya.

Pembelajaran *room visit* dilakukan sebagaimana pembelajaran diniyah pesantren, yakni dilakukan seperti kegiatan *bandongan* saat mengaji kitab kuning tanpa menggunakan meja atau kursi layaknya di madrasah. Sebagaimana pembelajaran di madrasah, *room visit* juga diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti yakni penyampaian materi dan kegiatan akhir atau penutup. Dengan demikian materi yang disampaikan kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan materi pelajaran dan keberadaan tugas yang diberikan dapat terlaksana dengan baik.²⁵

Dengan kurikulum integrasi, Madrasah Aliyah An-Nawawi telah mengalami beberapa perubahan yang signifikan, seperti dalam proses pembelajaran madrasah dan diniyah, kalender akademik, jabatan struktur, dan juga pengklasteran asrama.²⁶

²³ Ibid., hlm 26

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ana Masruroh, guru Bahasa Indonesia MA An-Nawawi

²⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala MA An-Nawawi Purworejo, Bapak H. Sahlan, S.Ag, M.SI pada hari kamis 28 Oktober 2021

²⁶ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum M. Asngadul Umam, S.H. pada hari kamis, 28 Oktober 2021

- a. Proses Pembelajaran Madrasah dan Diniyyah
Pembelajaran Madrasah dan Diniyyah pesantren dikelola oleh madrasah, sehingga pembelajaran dimulai pukul 07.00 – 16.00 wib. Adapun pembagiannya untuk mata pelajaran umum dimulai pukul 07.00 – 14.00 wib, sedangkan untuk mata pelajaran diniyyah mulai pukul 14.00 wib. Sehingga pembelajaran diniyyah yang semula dalam satu kelas bercampur antara siswa MA dan siswa MTs kemudian menjadi siswa MA secara keseluruhan. Begitu juga untuk raport madrasah dan diniyyah juga di tanda tangani oleh kepala Madrasah.
- b. Kalender Akademik Integrasi
Kalender akademik madrasah pastinya berbeda dengan kalender akademik pesantren. Kalender yang digunakan dimadrasah awalnya adalah kalender nasional pada umumnya, yakni mengikuti kalender akademik dari pusat atau pemerintah, sedangkan kalender akademik pesantren menggunakan kalender hijriyah (Islam). Karena perbedaan itulah, kemudian untuk waktu libur madrasah dan pesantren tidak dapat disatukan, sedangkan peserta didik dari kedua lembaga tersebut adalah orang yang sama. Karena dasar itulah, kemudian kalender akademik madrasah menginduk kepada kalender pesantren dengan tidak merubah untuk jadwal ujian madrasah agar tetap mengikuti pusat atau pemerintah.
- c. Jabatan Struktural
Jabatan structural kurikulum integrasi MA An-Nawawi berbeda dengan jabatan strukcural kurikulum pada umumnya. Pada kurikulum MA An-Nawawi Selain dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras, dan Waka Humas juga ada tambahan jabatan lain sebagai sarana integrasi kurikulum, yakni adalah Kaur Diniyyah Terintegrasi dan juga Kaur MAPK (Madrasah Aliyah Program Keagamaan). Kaur Diniyyah bertugas sebagai penanggung jawab terhadap kegiatan Diniyyah pesantren dan diambil dari pengurus pondok pesantren An-Nawawi. Sedangkan Kaur MAPK adalah program unggulan MA An-Nawawi yakni jurusan Keagamaan yang ada tambahan Tahfidz Al-Quran dan juga program-program lain yang menunjang kegiatan keagamaan.
- d. Pengklasteran Asrama
Adanya kurikulum integrasi berdampak pada pembagian asrama di Pesantren. Sebagaimana diketahui bahwa MA An-Nawawi merupakan madrasah berbasis pesantren. Siswa siswinya diwajibkan tinggal di asrama pesantren dan diwajibkan mengikuti kegiatan diniyyah pesantren. Sebelum menggunakan kurikulum integrasi, pembagian asrama dilakukan secara acak, sedangkan setelah menggunakan kurikulum integrasi khususnya Madrasah Aliyah diklasterkan sesuai jenjang dan jurusan masing-masing. Misalnya kelas X IIA putri akan dijadikan satu kamar di asrama Aliyah begitu juga dengan santri putra. Hal ini bertujuan untuk memudahkan madrasah untuk melakukan pemantauan perkembangan keseharian siswa-siswanya. H Sahlan selaku Kepala Madrasah menambahkan bahwa adanya pengklasteran asrama juga disebabkan untuk menjaga psikologis siswa, dimana siswa maupun santri dengan jenjang dan usia yang sama akan memiliki perkembangan psikologis yang sama sehingga diharapkan dapat meminimalisir pengaruh buruk dari jenjang usia dibawah maupun diatasnya.²⁷

Perubahan manajemen madrasah Aliyah An-Nawawi dengan mengimplementasikan kurikulum integrasi ini sangat mendukung terlaksananya pembelajaran madrasah di era pandemic covid-19 ini. Kendala pembelajaran daring (online) sebagaimana yang dianjurkan pemerintah dapat tercover dengan pembelajaran luring di ruang asrama masing-masing dengan tetap menjaga protocol kesehatan,

²⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala MA An-Nawawi Purworejo, Bapak H. Sahlan, S.Ag, M.SI pada hari kamis 28 Oktober 2021

khususnya kontak fisik dengan santri lain yang beda jenjang dapat dihindarkan. Setiap asrama juga bertanggung jawab menerapkan protokol kesehatan dan membentuk satuan tugas covid-19, seperti mewajibkan masker bagi santri-santrinya, mencuci tangan sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga jarak dengan santri lain, membatasi mobilitas kegiatan diluar asrama, dan terhindar dari kerumunan.

Selain satgas covid-19, Pesantren An-Nawawi juga membentuk Satuan Tugas (Satgas) Jaga Santri sebagaimana program yang dicanangkan oleh Wagub Jawa Tengah Bapak Taj Yasin. Fungsi Satgas Jaga Santri adalah untuk menegakkan protokol kesehatan di lingkungan pondok pesantren dan juga penanganan ketahanan ekonomi di lingkungan pondok pesantren. Satuan Tugas Jaga Santri bekerja sama dengan pusat kesehatan masyarakat setempat hingga gugus tugas terdekat apabila terdapat gejala santri terinfeksi corona. Sebagaimana dijelaskan oleh Taj Yasin sebagai berikut.

Untuk di Pesantren kita gunakan istilah Jaga Santri, sedangkan untuk di Jawa Tengah untuk di desa-desa menggunakan istilah Jogo Tonggo. Pondok pesantren harus membentuk satuan tugas (satgas) penanganan COVID-19 yang di-link-kan dengan kegiatan Jogo Tonggo di desa masing-masing, sehingga koordinasinya akan lebih cepat. Dari segi kesehatannya, dan juga dari sektor ekonominya. Karena tidak mungkin tidak, pondok pesantren juga mesti mengalami dampak ekonomi.²⁸

Penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren An-Nawawi dapat dikatakan berhasil. Terbukti dengan diraihnya penghargaan sebagai Pondok Pesantren Terbaik dalam Penanganan Covid-19 dan Penyelenggaraan Pendidikan di Era Pandemi. Penghargaan tersebut diberikan oleh DPP PKB bersamaan dengan kegiatan Mukernas PKB dan Munas Alim Ulama tahun 2021.

Kesimpulan

Pandemi Covid-19 di dunia telah mengganggu aktivitas manusia di berbagai ranah kehidupan, tak terkecuali di ranah pendidikan. Aktivitas dalam pendidikan khususnya pembelajaran mengalami perubahan, hal ini dilakukan dalam rangka usaha untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Perubahan yang terjadi salah satunya adalah pola pembelajaran yang sebelumnya bersifat tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring (online). Namun, dalam praktiknya pembelajaran daring menimbulkan berbagai masalah baru, seperti kurang maksimalnya penyampaian materi, kemampuan menggunakan teknologi yang kurang, lemahnya jaringan internet bagi peserta didik dan lain sebagainya. Problem serupa juga dialami oleh madrasah-madrasah berbasis pesantren tak terkecuali MA An-Nawawi.

Madrasah Aliyah An-Nawawi Purworejo menjalankan kurikulum Integrasi Pesantren dan Madrasah dimulai sejak tahun ajaran 2019/2020 dimana saat pandemic covid-19, MA An-Nawawi sudah menjalankan kurikulum integrasi tersebut. Adanya pandemic covid-19, baik pembelajaran di madrasah maupun pesantren berhenti total. Kemudian saat ada kebijakan New Normal, kegiatan pesantren diperbolehkan melakukan kegiatan pesantren, sedangkan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal tidak diperbolehkan kegiatan tatap muka hanya diperbolehkan sistem pembelajaran daring. Hal tersebut menjadi kendala baru bagi madrasah An-Nawawi, dimana madrasah yang berbasis pesantren tersebut tidak diperkenankan membawa alat elektronik, baik laptop maupun handphone yang menghambat proses pembelajaran di madrasah. Oleh karenanya, dengan kurikulum integrasi tersebut, Kepala Madrasah, H. Sahlan menginisiasi pembelajaran *Room Visit* sebagai solusi pembelajaran di MA An-Nawawi. Pembelajaran *Room Visit* merupakan model pembelajaran tatap muka terbatas (luring) yang dilaksanakan dengan mendatangkan guru/ustadz untuk memberikan pelajaran di ruang asrama santri yang memiliki jenjang pendidikan yang sama di madrasah.

²⁸ <https://www.radioidola.com/2020/pemprov-minta-ponpes-di-jateng-buat-satgas-jaga-santri/> diakses 25 Oktober 2021 pukul 15.13 wib

Kurikulum integrasi Madrasah Aliyah An-Nawawi telah mengalami beberapa perubahan yang signifikan, seperti dalam proses pembelajaran madrasah dan diniyah, kalender akademik, jabatan struktur, dan juga pengklasteran asrama yang sangat membantu jalannya pembelajaran selama pandemic covid-19.

Daftar Pustaka

- Adhe, Kartika Rinakit. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya" dalam Jurnal JECCE Vol 1 No 1
- Bilfaqih, Yusuf, dkk. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta : Deepbulish
- Candra, Fadhlin Ade, "Penerapan Metode Daring, Luring dan Home Visit di Kelas V UPT SPF SDN 106828 Sumberjo Di Masa Pandemi Covid-19" dalam Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas HKBP
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2020. "Pembelajaran di Pesantren pada Masa Pandemi Covid-19" dalam Jurnal Info Singkat : Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis, Vol. XII, No.14 Juli
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kuntoro, Eko. 2017. "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi" dalam Jurnal ILEAL Vol 3 No 1
- Madjid, Nurcholis. 2007. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta : Dian Rakyat
- Moeloeng, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Agama No 31 tahun 2020 tentang Pondok Pesantren
- Sabda, Syaifuddin, .2006. *Model Kurikulum Terpadu IPTEK & IMTAQ*. Jakarta: PT. Ciputat Press Group
- Sadikin, Ali & Hamidah, Afreni. 2020. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol 6 No 2
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, Eko. 2020. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol 5 No 3
- Surat Keputusan Bersama Empat Menteri No 03/KB/2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019

Wawancara

- Hasil wawancara dengan Ibu Ana Masruroh, guru Bahasa Indonesia MA An-Nawawi
- Hasil Wawancara dengan Kepala MA An-Nawawi Purworejo, Bapak H. Sahlan, S.Ag, M.SI pada hari kamis 28 Oktober 2021
- Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum M. Asngadul Umam, S.H. pada hari kamis, 28 Oktober 2021

Website

- <https://www.radioidola.com/2020/pemprov-minta-ponpes-di-jateng-buat-satgas-jaga-santri/> diakses 25 Oktober 2021 pukul 15.13 wib
- <https://www.purworejo24.com/2021/04/pesantren-an-nawawi-terima-penghargaan-sebagai-ponpes-terbaik-penyelenggaraan-pendidikan-di-tengah-pandemi/> diakses 28 September 2021 pukul 09.40 wib
- <https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/> Diakses 5 November 2021 pukul 20.35 wib